

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar belakang Masalah

Pola pengasuhan anak adalah pola asuh yang baik dan sikap positif lingkungan serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak akan menumbuhkan konsep diri positif bagi anak dalam menilai diri sendiri. Anak menilai dirinya berdasarkan apa yang dialami dan di dapatkan dari lingkungan. Jika lingkungan masyarakat memberikan sikap yang baik dan positif dan tidak memberikan label atau cap yang negatif pada anak, maka anak akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuhlah konsep diri yang positif.

Pola asuh orang tua juga sering dikenal sebagai gaya dalam memelihara anak atau membesarkan anak mereka selama mereka tetap memperoleh keperluan dasar yaitu makan, minum, perlindungan, dan kasih sayang. Santrock (2002) mengatakan pola asuh adalah cara atau metode pengasuhan yang digunakan oleh orang tua agar anak-anaknya dapat tumbuh menjadi individu-individu yang dewasa secara sosial.

Penerapan pola asuh yang baik akan berdampak positif terhadap anak, begitu pun sebaliknya pola asuh kurang baik akan berdampak negatif terhadap anak. Pola asuh orangtua melalui cara terbaik yang ditempuh orangtua dalam mendidik anak merupakan perwujudan dari rasa tanggung jawab orang tua kepada anak (Thoha, 1996). Lebih lanjut Thoha (1996) mengatakan bahwa komunikasi yang baik antara orangtua dan anak menentukan keberhasilan pola asuh, dapat dilihat pada perilaku anak di lingkungan keluarga, kerabat dan masyarakat. Memahami, memotivasi, memberikan kasih sayang adalah bentuk sederhana dalam membangun komunikasi.

Berbagai jenis pola asuh memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak. Pertama, pola asuh demokratis menekankan ekspresi kasih sayang dan responsif terhadap kebutuhan anak, sambil memberikan kebebasan dengan batasan yang jelas. Kedua, pola asuh otoriter melibatkan orang tua yang menegaskan kepatuhan anak terhadap aturan yang ditetapkan. Terakhir, pola

asuh permisif menekankan pada keinginan anak dengan kurangnya kontrol dari orang tua terhadap perilaku anak. (Badar A.N, dkk ,2021).

Ketiga pola asuh dengan berbagai dampak positif dan negatif menurut Kartini Kartono (Persada, 2002) mengungkapkan pola kriminal ayah, ibu, atau salah seorang anggota keluarga dapat mencetak pola kriminal hampir semua anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu tradisi, sikap hidup, kebiasaan dan filsafat hidup keluarga itu besar sekali pengaruhnya dalam membentuk tingkah laku dan sikap setiap anggota keluarga. Tingkah laku kriminal orang tua mudah sekali menular kepada anak-anaknya. Lebih-lebih lagi perilaku ini sangat gampang dioper oleh anak-anak puber dan *adolescence* yang belum stabil jiwanya, dan tengah mengalami banyak gejolak batin.

Pola asuh positif yang diterapkan oleh ayah, ibu, atau anggota keluarga lainnya dapat membentuk karakter dan perilaku anak secara signifikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang hangat, responsif, dan konsisten memiliki dampak positif pada perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Penerapan praktik pengasuhan positif berperan penting dalam membentuk berbagai aspek perkembangan anak. Dengan memupuk keterampilan sosial, kemandirian, kesejahteraan emosional, dan landasan moral yang kuat, orang tua dapat membekali anak-anak mereka dengan berbagai perangkat yang diperlukan untuk menghadapi kompleksitas kehidupan. Lingkungan pengasuhan yang diberikan oleh pengasuhan yang responsif dan konsisten tidak hanya meningkatkan interaksi anak-anak dengan orang lain, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter mereka secara keseluruhan. Pada akhirnya, berinvestasi dalam elemen-elemen dasar ini memastikan bahwa anak-anak tumbuh menjadi individu yang berempati, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Sebagai orang tua sebaiknya mengetahui bagaimana memberikan sikap terhadap perubahan anaknya. Sebagian besar orang tua berusaha untuk memahaminya, namun justru membuat seorang anak semakin nakal. Misalnya, dengan semakin mengekang kebebasan anak tanpa memberikannya hak untuk membela diri. Akibatnya, para orang tua mengeluhkan perilaku anak-anaknya yang tidak dapat diatur, bahkan terkadang membangkang mereka. Konflik

keluarga, pemberontakan/perlawanan, putus asa dan resah pada diri Anak.

Kenakalan remaja yang sering terjadi di Desa Legundi adalah mabuk-mabukan, Balapan, Merokok dan judi. Menurut pernyataan kepala Dusun Legundi, mereka sering meminum-minuman keras (arak), dari masalah tersebut dan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan meng observasi dari masing masing indikator variabel mempunyai jumlah pernyataan yang berbeda dan melakukan wawancara, peneliti menemukan bahwa pola asuh yang digunakan oleh orang tua di Desa Legundi adalah Pola Asuh demokratis dimana pola asuh ini memberikan pengawasan yang tidak spontan untuk mengendalikan mereka. Semua orang tua memberikan peluang pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua sendiri. Orang tua lebih banyak tidak menegur bahkan memberi teguran apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang di berikan orang tua.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian dengan judul **“Gambaran Pola Asuh Orang Tua di Desa Legundi”**

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui Pola Asuh apa yang ada di Desa Legundi

## **1.3 Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini di harapkan memperkaya pemahaman tentang Gambaran Pola Asuh Orang Tua di Desa Legundi dan memberikan kontribusi bagi pengembangan psikologi perkembangan dan psikologi sosial.

### **1.3.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan gambaran bagi orang tua atau anak mengenai peran pola asuh orang tua bisa memberikan satu pandangan kepada anak agar dapat menghadapi perkembangan serta tantangan dalam hidupnya dengan positif.

#### 1.4 Keaslian Penelitian

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan di desa Legundi kab. Ngawi dengan subjek penelitian adalah Orang Tua dan Remaja . Persamaan penelitian diatas adalah variabel pola asuh orang tua.

**Table 1.1**  
**Keaslian penelitian**

| Peneliti              | Judul  | Metode      | Hasil   |
|-----------------------|--|-------------|---|
| Mira Lestari<br>2019  | Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak   | Kuantitatif | Penelitian ini membuktikan bahwa hubungan antara Pola asuh dengan kemandirian anak memiliki hubungan yang signifikan.   |
| Siti Nurjanah<br>2017 | Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji | Kualitatif  | Hasil penelitian, dapat disimpulkan dan dipahami bahwa pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Masuji telah dilakukan dengan baik. Hal ini terbukti bahwa anak telah mulai mampu berbicara sopan dan berperilaku yang baik kepada semua orang, memiliki sikap religius, mandiri, tidak egois, menghormati orang lain, serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari. |

|                        |  |             |  |
|------------------------|--|-------------|--|
| Rabiatul Adawiah, 2017 | Gambaran Pola Asuh Orangtua Pada Remaja Dengan Thalasemia di RSUD Sumedang | Kuantitatif | Hasil dari penelitian ini bahwa mayoritas responden menggunakan pola asuh demokratis sebanyak 97% (35 responden), sedangkan responden yang menggunakan pola asuh otoriter sebanyak 0% (0 responden) dan yang menggunakan pola asuh permisif sebanyak 3% (1 responden)  |
| Lydia Margaretha 2022  | Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak              | Kualitatif  | Hasil penelitian menemukan bahwa ibu muda sudah memiliki kemampuan, namun belum dimanfaatkan secara efektif. Kemampuan kognitif anak nantinya akan dipengaruhi oleh bagaimana mereka dirawat dan dimanfaatkan di rumah. menghasilkan kesimpulan bahwa pola asuh Ibu-ibu muda terhadap kognitif anak di TK Selva Buana Kota Bengkulu berpengaruh secara signifikan. |